

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sesuatu yang dihasilkan manusia dari pengamatan terhadap kehidupan. Karya sastra dapat memberikan pelajaran hidup kepada setiap penikmatnya. Hal tersebut dikarenakan di dalam karya sastra mengandung nilai-nilai kehidupan yang sarat akan makna. Karya sastra juga dapat dikatakan sebagai hasil dari suatu keadaan kejiwaan dan pemikiran pengarang yang kemudian dituangkan ke dalam penciptaan karya sastra. Jadi, sastra sebagai “keadaan kejiwaan” yaitu di dalamnya terdapat gejala-gejala kejiwaan melalui tokoh-tokoh yang dibuat oleh pengarang agar cerita di dalamnya lebih hidup.

Endraswara (2008: 11) mengungkapkan bahwa tujuan dari psikologi sastra yaitu memahami gejala kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya sastra. Kaitannya sastra dan psikologi, terdapat salah satu hal yang membuat seseorang mengalami perubahan psikis yaitu emosi. Hude (2006 : 18) mengemukakan bahwa emosi merupakan suatu reaksi dalam diri seseorang yang mengakibatkan timbulnya persepsi dan sikap seseorang dalam bentuk ekspresi tertentu. Kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan sering kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar Krech (dalam Minderop, 2018: 39). Dalam klasifikasi emosi terdapat beberapa jenis antara lain, konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa

malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Emosi dapat timbul dengan adanya tokoh dalam cerita. Dikarenakan pengarang dengan sengaja membuat tokoh-tokoh untuk menghidupkan cerita dengan berbagai permasalahan yang timbul.

Seperti halnya masalah emosi yang menarik di dalam novel yang peneliti kaji ini menghadirkan permasalahan yang menimbulkan bentuk emosi yang digambarkan pengarang dengan berbagai macam. Pada novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar mengisahkan seorang tokoh bernama Utara yang merupakan seorang atlet catur, tetapi memilih pensiun dini karena mengalami beberapa masalah. Akibat mengidap disleksia orangtuanya melakukan berbagai kecurangan agar Utara selalu menang dalam pertandingan catur, hal itu diketahui oleh Utara setelah sahabatnya bunuh diri setelah kalah bertanding melawan dirinya. Selain itu, Utara mengetahui bahwa pacarnya yang bernama Yasa selingkuh dengan sahabatnya yang bernama Regina. Utara merasa bahwa semua permasalahan yang ada itu terjadi karena catur, sehingga Utara memutuskan untuk keluar dari Percasi untuk pensiun dini. Selain itu, juga terdapat tokoh bernama Javier yang merupakan pemilik perusahaan *start up* seni, tetapi akibat kecelakaan yang dialami ia menjadi buta warna. Javier mengalami kecelakaan karena mengejar adik tirinya yang kabur dari rumah setelah bertengkar hebat dengannya. Dengan keadaanya yang buta warna Javier harus meninggalkan cita-citanya yaitu memimpin perusahaan Pengantara. Akhirnya Javier menjual perusahaan Pengantara ke keluarganya. Hingga takdir mempertemukan mereka berdua, cita-cita mereka akhirnya tetap terwujud meskipun berbeda dari yang mereka inginkan sebelumnya.

Valerie Patkar dengan apik dapat mengemas cerita, ia melahirkan tokoh-tokoh yang memiliki emosi berbeda-beda. Valerie Patkar merupakan penulis muda kelahiran 1995. Pada awal karirnya ia menulis di platform *Ask.fm*. Kemudian berlanjut menulis pada aplikasi *Wattpad*, hingga ia memberanikan diri untuk merilis novel pertamanya *Claire's* yang sukses terjual di deretan buku *best seller*. Valerie Patkar juga sudah memiliki beberapa novel yang lain, seperti *Nonversation*, *Game Over*, *Serangkai*, *Loversation*.

Novel *Luka Cita* ini sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut diteliti oleh Ajidarma, *et al.* (2023) dengan judul *Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan dalam Novel Luka Cita Karya Valerie Patkar serta Hubungan dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas*. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang aspek kepribadian. Aspek tersebut berkaitan dengan *Gapasioneerdern* (orang hebat), *Cholerici* (orang garang) dan *Flagmaciti* (orang tenang), *Sentimentil* (orang perayu), *Nerveuzen* (orang penggugup), *Sanguinici* (orang kekanak-kanakan), *Amorfem* (orang tak berbentuk) pada novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar. Perbedaan antara penelitian tersebut yaitu terdapat pada subjek penelitian. Ajidarma, *et al.* (2023) menggunakan subjek permasalahan aspek kepribadian dan nilai-nilai pendidikan, sementara peneliti menggunakan subjek permasalahan klasifikasi emosi.

Selain itu, novel *Luka Cita* juga pernah diteliti oleh Ningsih, *et. al* (2023) dengan judul *Analisis Unsur Intrinsik pada Novel Luka Cita Karya Valerie Patkar dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*.

Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang unsur intrinsik dan karakter mandiri. Aspek tersebut berkaitan dengan unsur intrinsik dalam novel meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Perbedaan antara peneliti dengan penelitian tersebut, yaitu terdapat pada subjek penelitian Ningsih, *et. al* (2023) menggunakan subjek unsur intrinsik, sementara peneliti menggunakan subjek permasalahan klasifikasi emosi.

Berdasarkan paparan di atas maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Dikarenakan terdapat gejala kejiwaan yang terjadi pada tokoh utama di novel *Luka Cita* yakni terdapat emosi-emosi yang terjadi pada diri tokoh utama. Sehingga peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui hal yang melatarbelakangi terjadinya emosi yang beragam pada tokoh utama dalam novel *Luka Cita*. Penelitian ini akan berfokus pada klasifikasi emosi tokoh utama yang terdapat dalam novel *Luka Cita* dengan menggunakan teori klasifikasi emosi David Krech dan Sarwono yang bertumpu pada teks sebagai bahan penelitian dengan pendekatan psikologi sastra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah klasifikasi emosi tokoh utama yang terdapat di dalam novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan klasifikasi emosi tokoh utama yang terdapat di dalam novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penembangan ilmu sastra Indonesia terutama dalam kajian psikologi sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai referensi oleh pembaca untuk melakukan penelitian dibidang sastra khususnya dalam meneliti klasifikasi emosi.
- b. Bagi penikmat sastra, penelitian ini diharapkan dapat membantu pemahaman para penikmat sastra dalam memahami karya sastra khususnya yang dikaji yaitu klasifikasi emosi.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dan dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.